

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Menabung

2.1.1.1 Definisi Perilaku Menabung

Menurut Gunarsa S.D & Yulia D.G (2004:4) “Perilaku adalah cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan”. Menurut Zimmerman dan Schank dalam Ghufroon & Rini (2010) “Perilaku adalah upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya”. Menurut Walgito (2004:10) “Perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operan behavior*)”.

Menurut Mukhammad Yassid (2009) “Tabungan atau *saving* adalah dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh individu itu sendiri”. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (1996) berpendapat bahwa “menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi semasa sudah mencapai usia pensiun, untuk mengumpulkan biaya pendidikan anak-anak pada masa mereka dewasa, dan untuk berjaga-jaga di dalam menghadapi kesusahan di masa yang akan datang”. Menurut Gadinasyin dalam Resti (2018:480) “Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana di dalamnya tersimpan makna yang luar biasa, yaitu sikap menahan diri dan jujur”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung merupakan suatu kegiatan positif yang dapat memberikan dampak baik bagi kita di masa depan yang dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian uang untuk disimpan atau ditabung. Jika setiap orang dapat menerapkan kegiatan tersebut secara konsisten untuk meningkatkan standar hidup dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera, maka mereka akan menjadi lebih disiplin dan hemat.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Menurut Ritonga dan Firdaus dalam Amilia et al., (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung antara lain :

1. Kekayaan yang telah terkumpul

Saat seseorang memiliki harta warisan maupun simpanan dari hasil usaha di masa lalu dengan jumlah yang cukup banyak, dengan keadaan tersebut maka sudah tidak ada lagi dorongan untuk menabung dikarenakan sebagian besar pendapatannya dimanfaatkan untuk konsumsi di masa sekarang. Namun sebaliknya jika orang yang tidak memiliki warisan atau kekayaan maka mereka akan lebih bertekad untuk menabung agar dapat memiliki kekayaan lebih banyak di masa mendatang.

2. Tingkat bunga

Saat tingkat bunga tinggi seseorang akan menyimpan uangnya dengan jumlah yang cukup banyak, tetapi saat tingkat bunga turun mereka akan menurunkan minat menabung, karena dengan begitu mereka akan lebih memilih untuk melakukan pembelian konsumsi dibanding dengan menyimpan uangnya.

3. Sikap berhemat

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam mengalokasikan pendapatannya. Terkadang terdapat juga yang lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi, namun terdapat juga orang yang lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk menabung.

4. Keadaan perekonomian

Perekonomian yang berkembang pesat dengan tingkat pengangguran yang rendah biasanya masyarakat aktif melakukan pembelian. Mereka akan memiliki kebiasaan menabung dengan jumlah yang sedikit dan kebiasaan berbelanja yang menjadi lebih banyak di masa sekarang.

5. Distribusi pendapatan

Masyarakat dengan distribusi pendapatannya tidak merata maka lebih banyak tabungan yang akan diperolehnya. Sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh sebagian kecil penduduk yang sangat kaya dan dengan demikian mereka memiliki kecenderungan yang tinggi dalam menabung. Tetapi, tingkat tabungan akan kecil jika mayoritas penduduk memiliki pendapatan yang hanya cukup untuk membiaya konsumsinya saja.

6. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi

Jumlah pendapatan dana pensiun yang cukup besar, menjadikan para pekerja lebih boros dengan menaikkan tingkat konsumsinya sehingga tidak berminat menyimpan sebagian pendapatannya untuk bekal di masa mendatang. Tetapi, jika jumlah pendapatan dana pensiun tidak terlalu besar, mereka akan terdorong untuk menyimpan sebagian pendapatannya untuk bekal di masa mendatang.

Sedangkan menurut Nugroho dalam Amilia,dkk, (2018:101) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain :

1. Faktor Kebudayaan

Faktor utama yang dapat mempengaruhi niat dan tindakan seseorang adalah kebudayaan. Perilaku manusia sebagian besar dipelajari, berbeda halnya dengan perilaku naluriah organisme lain. Seorang anak yang sedang berkembang bersosialisasi dengan keluarga dan lembaga sosial penting lainnya untuk memperoleh seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku.

2. Faktor-faktor sosial

Faktor sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap minat menabung seseorang. Faktor sosial meliputi peran dan posisi, keluarga, dan kelompok referensi.

3. Faktor Pribadi

Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi seseorang dalam menabung. Seseorang akan terdorong untuk menabung jika mereka memiliki pendapatanyang cukup, namun jika seseorang tidak memiliki pendapatan karena tidak bekerja maka orang tersebut tidak akan menabung.

4. Faktor gaya hidup

Pola hidup di dunia dapat ditunjukkan melalui kegiatan, minat dan sudut pandang seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan dapat berinteraksi dengan sunia.

5. Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya kekayaan telah terkumpul, tingkat bunga atau pendapatan, sikap berhemat, keadaan perekonomian, distribusi pendapatan serta tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi. Selain itu, terdapat lima faktor yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor gaya hidup, dan faktor psikologis.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Menabung

Menurut Werneryd dalam Firlianda (2019) terdapat 3 indikator perilaku menabung antara lain:

1. Persepsi kebutuhan masa depan yaitu kesadaran akan kebutuhan di masa depan, seperti kebutuhan untuk menabung secara rutin untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.
2. Keputusan menabung yaitu membuat pilihan untuk terlibat dalam perilaku menabung supaya dapat mencapai tujuan tertentu
3. Tindakan penghematan yaitu melakukan gaya hidup sederhana atau kegiatan penghematan lainnya untuk menghemat uang.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator dalam perilaku menabung yaitu persepsi kebutuhan masa depan, keputusan dalam menabung dan tindakan penghematan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Definisi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan mendeskripsikan bahwa “literasi keuangan merupakan, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia dalam Putri (2018) mengemukakan bahwa “Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan”. Menurut OECD (2017:87) *Program Internasional for Student Assesment* menjelaskan “literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif di berbagai keuangan yang efektif, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi”.

Tim Gerakan Literasi Nasional (2017:5) menjelaskan bahwa “literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat beradaptasi dalam lingkungan masyarakat:.

Menurut Huston dalam Widayati Irin (2012:91) mengatakan bahwa “pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan atau pemahaman yang berkaitan dengan keuangan sehingga setiap individu mampu untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara tepat agar dapat meningkatkan kesejahteraan.

2.1.2.2 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Andi Asari,dkk (2023:4) mengelompokkan literasi keuangan dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Menjadi ahli keuangan berarti memiliki pemahaman dan pendapat tertentu tentang lembaga-lembaga jasa keuangan dan barang-barang jasa keuangan, termasuk kualitas, manfaat dan kekurangan, hak dan kewajiban, dan kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. Memiliki keterampilan yang memadai dalam lembaga jasa keuangan dan barang dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, keuntungan, dan risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan ekonomi.
3. Sedikit pengetahuan tentang lembaga keuangan, barang-barang keuangan, dan layanan keuangan.

4. Analfabetisme, kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga keuangan, barang dan jasa keuangan, dan penolakan untuk menggunakan produk atau layanan keuangan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki empat tingkatan yaitu menjadi ahli keuangan, memiliki keterampilan yang memadai, sedikit pengetahuan tentang lembaga keuangan, dan analfabetisme.

2.1.2.3 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Menurut Selvi (2018:32) literasi keuangan memiliki 6 aspek, yaitu:

1. Pengetahuan Dasar mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*)
Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga mejemuk, pengaruh inflasi, *oportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.
2. Manajemen Uang
Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manejemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.
3. Manajemen Kredit dan Utang
Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit maupun utang. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan kendaraan, serta biaya pendidikan. Menggunakan kredit maupun utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut.
4. Tabungan
Tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung.
5. Investasi
Investasi (*investment*) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi).
6. Manajemen Risiko
Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman atau tidak berkecukupan. Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek dalam literasi keuangan antara lain pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, manajemen uang, manajemen kredit dan utang, tabungan, investasi, dan manajemen risiko.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator merupakan variabel-variabel yang dapat membantu kita dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Chen dan Volpe dalam Mendari & Kewal (2013) menjelaskan beberapa indikator dari literasi keuangan, antara lain:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi secara umum, yaitu mengenai pemahaman dasar tentang topik-topik tertentu yang berkaitan dengan keuangan pribadi.
2. Pengetahuan umum mengenai tabungan dan pinjaman, bagian ini berisi informasi mengenai pinjaman dan tabungan, termasuk cara menggunakan kartu kredit.
3. Pengetahuan umum mengenai asuransi, membahas produk asuransi dan pengetahuan dasar asuransi, seperti asuransi mobil dan asuransi jiwa.
4. Pengetahuan umum mengenai investasi, bagian ini mencakup pemahaman mengenai risiko investasi, reksa dana, dan suku bunga pasar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator literasi keuangan mempunyai empat indikator yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, pengetahuan umum mengenai tabungan dan pinjaman, pengetahuan umum mengenai asuransi serta pengetahuan umum mengenai investasi.

2.1.3 Kontrol Diri

2.1.3.1 Definisi Kontrol Diri

Menurut Mahoney dan Thoresen dalam Ghufron (2010:22) "kontrol diri merupakan jalinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya". Seseorang dengan pengendalian diri yang baik sangat memperhatikan cara yang tepat untuk berperilaku dalam kondisi yang bervariasi. Seseorang cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan kondisi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap

hangat, dan terbuka. Sehingga kontrol diri yang baik dapat membuat individu diterima di lingkungannya.

Orang yang memiliki pengendalian diri sangat sadar akan bagaimana mereka harus bertindak dalam berbagai situasi. Orang sering menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosial, yang dapat mengontrol persepsi bahwa perilakunya lebih fleksibel, peka terhadap isyarat dari lingkungan, berusaha memfasilitasi interaksi sosial, ramah, dan terbuka. agar orang dengan kontrol diri yang baik dapat diterima di lingkungannya.

Gailliot dkk (2007:325) mengatakn bahwa “*self control refers to one’s ability control of override one’s thoughts, emotions, urges, and behavior*”. Dipertegas lagi oleh Ghufron (2010:21) “kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya”. Selain itu, kontrol diri juga merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan yang orang lain inginkan, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaanya. Sedangkan menurut Syamsul (2010:107) “kontrol diri merupakan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar individu”. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Orang yang mampu mengendalikan diri akan memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan cara yang akan memberikan hasil yang diinginkan dan mencegah hasil yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pembahasan menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mempunyai kontrol diri yang baik maka dia akan lebih teliti dalam mengambil tindakan. Namun sebaliknya jika seseorang tidak mempunyai kontrol diri yang baik maka dia akan mengambil tindakan secara langsung tanpa memikirkan dampak dari hal yang dilakukannya tersebut.

2.1.3.2 Teknik Kontrol Diri

Menurut Sukadji dalam Muhyi (2017) terdapat lima teknik yang digunakan dalam mengontrol diri, yaitu:

1. Teknik pemantauan diri

Asumsi yang mendasari teknik ini adalah bahwa seseorang akan mendapatkan pemahaman yang obyektif tentang perilaku mereka sendiri dengan mengamati dan mencatatnya.

2. Teknik penguatan diri

Teknik ini didasarkan pada gagasan bahwa tindakan yang diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan memiliki kecenderungan untuk diulangi di masa depan. Fokus utama teknik ini yaitu dengan memberikan penguatan positif segera setelah perilaku yang diinginkan muncul. Menurut Sukadji, jenis penguatan yang diberikan adalah penguatan yang bersifat wajar dan intrinsik, seperti senyuman bangga atas hasil kerja yang dilakukan dengan baik atau pernyataan diri yang membangkitkan kebanggaan.

3. Teknik kontrol stimulus

Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa respons dapat dipengaruhi oleh stimulasi yang datang sebelum atau sesudahnya. Untuk membantu orang mengendalikan diri dengan lebih baik, teknik ini berupaya mengatur rangsangan yang berpengaruh dapat menyebabkan kecemasan. Teknik ini juga dapat berupa pengarahan diri, yang mendorong pemikiran yang positif, logis, dan objektif.

4. Teknik kognitif

Proses kognitif memiliki dampak pada perilaku, seseorang akan lebih dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri jika mereka dapat mengganti pikiran yang menyimpang dengan pikiran yang objektif dan rasional.

5. Teknik relaksasi

Asumsi dasar dari metode ini adalah bahwa seseorang dapat dengan sengaja belajar merelaksasikan otot-otot mereka sendiri dengan melakukan upaya yang konsisten. Hasilnya, metode ini mengajarkan setiap individu cara meregangkan otot-otot yang muncul selama saat-saat cemas, karena kecemasan akan hilang saat otot ini rileks.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat lima teknik dalam mengontrol diri yaitu teknik pemantauan diri, teknik pengukuran diri, teknik control stimulus, teknik kognitif, dan teknik relaksasi.

2.1.3.3 Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averil dalam Ghofron (2011:31) “mengukur kendali diri yang dimiliki oleh individu dapat melalui beberapa aspek yang terdapat dalam diri seorang individu”, hal tersebut dapat diamati melalui beberapa aspek, diantaranya:

1. Kemampuan mengontrol perilaku

Kemampuan seseorang untuk membangun otoritas atas situasi atau peristiwa tertentu. Seseorang yang kurang dalam mengendalikan perilakunya sering kali patuh pada kendali dari luar.

2. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan untuk menentukan bagaimana atau kapan stimulus yang tidak diinginkan akan terjadi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa setiap individu dapat memprediksi hal-hal yang akan mereka lakukan.

3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian

Seseorang membutuhkan informasi yang lengkap dan dapat dipercaya untuk dapat memprediksi suatu peristiwa, sehingga mereka dapat mempertimbangkan berbagai faktor.

4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian

Kemampuan ini menunjukkan bahwa seseorang berusaha untuk mengevaluasi keadaan dengan berfokus pada aspek-aspek positif. Terdapat variasi dalam kemampuan menafsirkan peristiwa. Hal ini berkaitan dengan latar belakang dan keahlian mereka.

5. Kemampuan mengambil keputusan

Kemampuan untuk memilih suatu tindakan atau hasil berdasarkan keyakinan pribadi. Dengan begitu, mereka yang memiliki pengendalian diri mampu membuat pilihan yang bijaksana.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam literasi keuangan terdapat lima aspek antara lain kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian,

kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, serta kemampuan mengambil keputusan.

2.1.3.4 Indikator Kontrol Diri

Menurut Averil dalam Harahap (2017) terdapat tiga indikator dalam kontrol diri yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*behavior control*)

Yaitu kemampuan untuk mengubah keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengatur perilaku, khususnya kemampuan untuk memastikan pengendali situasi. Ketika seseorang memiliki pengendalian diri yang kuat, mereka dapat menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk mengendalikan perilaku mereka, ketika mereka tidak dapat melakukannya, mereka akan mencari bantuan dari luar.

2. Kontrol Kognitif (*cognitive control*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan suatu peristiwa ke dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau sebagai strategi pengurangan stres dengan cara menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memproses informasi yang tidak diinginkan.

3. Kontrol Pengambilan Keputusan (*decisional control*)

Yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan apa yang diterima atau dianggap benar. Kemampuan untuk mengontrol perilaku dan mengambil keputusan menjadi aspek yang diukur karena kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berjalan dengan baik dengan adanya kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan bagi individu untuk memilih beberapa hal yang saling memberatkan.

Dapat disimpulkan bahwa indikator dalam kontrol diri terdapat tiga indikator yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*).

2.1 Hasil Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendra & Andi Afrizal (2020). Jurnal Ilmiah Manjaemen dan Bisnis. Vol. 2, No. 1, Tahun 2018, 98-106.	Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian	Metode yang digunakan <i>Purposive Sampling</i> . Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.
2.	Jennifer & Arya Satria Pamungkas (2021). Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, 8-15.	Pengaruh Self Control, Financial Literacy dan Parental Socialization Terhadap Saving Behavior	Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik <i>Convenience Sampling</i> dan dianalisa dengan SmartPLS Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self control</i> , <i>financial literacy</i> , dan <i>parental socialization</i> memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung dan setiap variabel memiliki hubungan yang positif.

3.	Serli Oktapiani & Sri Andriani, Fifi Apriani (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 10, No. 2, Tahun 2022, 520-525.	Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Konvensional	Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik <i>Non-probability Sampling dan Purposive Sampling</i> . Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kontrol diri dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.
----	--	---	---

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Yang Relevan

Persamaan	Perbedaan
Persamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu variabel bebas (X) yang digunakan diantaranya kontrol diri, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sosialisasi orang tua. Selain itu variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu perilaku menabung.	Perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu variabel bebas (X) yang digunakan ada 2 yaitu literasi keuangan dan kontrol diri. Selain itu subyek penelitian yang digunakan sangat bermacam-macam, maka penelitian ini memilih subyek masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2017:95) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

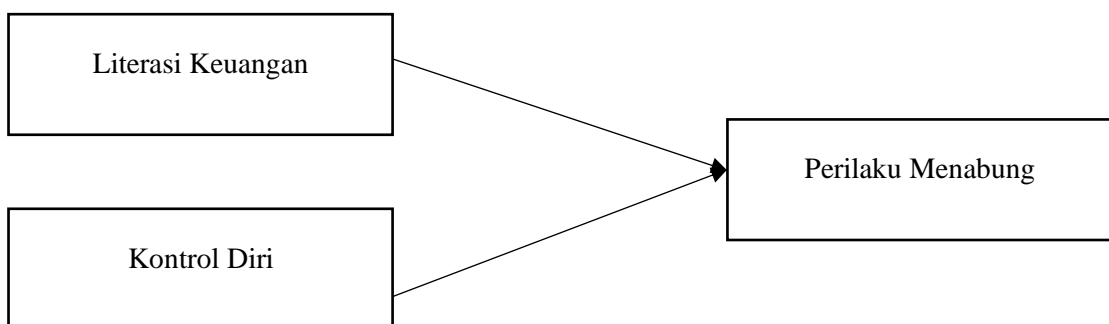
Perilaku menabung merupakan suatu perilaku yang memiliki peranan penting di kehidupan sekarang maupun masa depan. Dengan adanya perilaku menabung dapat menjadikan seseorang memiliki sikap hemat, tidak boros, serta rajin dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sehingga dapat dinikmati di masa depan. Dengan kita konsisten melakukan kegiatan menabung, maka kualitas hidup akan meningkat. Menabung bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menyimpan uang di celengan, membuat rekening di bank, atau bahkan bisa juga menyimpan uang di berbagai aplikasi. Namun, pada kenyataannya masyarakat sangat sulit untuk melakukan hal tersebut, sehingga tak sedikit dari mereka yang berhutang untuk kebutuhan sehari-hari. Penyebab mereka mengalami kesulitan untuk melakukan praktik menabung karena adanya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, gaya hidup yang terlalu tinggi, membeli produk yang tidak terlalu dibutuhkan, dan lain-lain. Oleh karena itu perilaku menabung dikalangan masyarakat perlu ditingkatkan apalagi dikalangan remaja, sebab perilaku menabung dapat menghindarkan dari kebiasaan hidup boros serta tabungan bisa digunakan untuk hal yang lebih penting.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk menabung salah satunya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan keuangan sehingga setiap individu mampu untuk mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara tepat agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Kelompok remaja sebagai generasi muda haruslah memiliki pemahaman tentang keuangan pribadi sejak dini karena dengan adanya pemahaman tentang keuangan tersebut dapat memberikan kita manfaat di masa mendatang. Salah satu hal yang dapat kita lakukan sebagai bentuk pengelolaan keuangan pribadi agar terhindar dari masalah keuangan di masa mendatang dengan cara melakukan kegiatan menabung. Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki pemahaman tentang keuangan secara baik, maka mereka sudah dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik pula.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk menabung seperti kontrol diri. Kontrol diri merupakan salah satu pencegahan yang dilakukan agar terhindar dari sifat boros. Jika seseorang mempunyai kontrol diri yang baik maka dia akan lebih teliti dalam mengambil tindakan. Namun sebaliknya jika seseorang tidak mempunyai kontrol diri yang baik maka dia akan mengambil tindakan secara langsung tanpa memikirkan dampak dari hal yang dilakukannya tersebut.

Grand Theory yang melandasi penelitian ini yaitu Teori Perilaku Keuangan (*Behaviour Finance*) yang dicetuskan oleh Prof. Dr. Adler Haymans Manurung. Teori ini mengacu bahwa manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. *Financial Behavior* ini merupakan cara pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang. Tanggung jawab keuangan adalah proses dalam mengelola aset dan uang yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menggunakan serta menguasai aset keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung masyarakat kelompok remaja kampung cibogor hilir. Variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Teori Perilaku Keuangan (*Behaviour Finance*). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam Kerangka Pemikiran yang ditunjukkan pada sebuah gambar berikut:



Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dalam penelitian menggunakan 2 hipotesis yaitu H_0 dan H_a , dengan H_0 (jika tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y) dan H_a (jika terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku menabung masyarakat
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku menabung masyarakat
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung masyarakat
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung masyarakat